

## PENGARUH TRANSFORMASI MEDIA PEMBELAJARAN SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Submit, 27-08-2021 Accepted, 30-12-2021 Publish, 31-12-2021

Mira Deva Tri Juniarti<sup>1</sup>, Siti Maya Sari<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>,  
Jeki Saputra<sup>4</sup>, Rycko Verliansyah<sup>5</sup>  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>1,2,3,4,5</sup>  
miradeva@gmail.com

### ABSTRAK

Orientasi dari penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis perubahan media pembelajaran dalam praktik pembelajaran sebelum dan sesudah pandemi *covid19*. Media merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode survei lapangan kualitatif. Pedoman observasi ditegakkan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat di lokasi penelitian. Dan metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur (*detailed interview*). Hasil penelitian, Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada media yang digunakan Pendidikan adalah salah satu aspek dijadikan sebagai wadah untuk membentuk karakter anak bangsa. Dengan sebab itu, dalam proses pendidikan seorang pendidik harus mampu menguasai berbagai media pembelajaran, di SMP Negeri 07 Seluma dalam proses pembelajaran sebelum masa pandemi *covid-19*, menggunakan media infokus, papan tulis dan seperangkat peralatan pembelajaran yang lazim terdapat didalam ruangan kelas, dengan menggunakan media pembelajaran tersebut efektifitas yang ditimbulkan lebih besar. Simpulan, penggunaan media pembelajaran sebelum pandemi *covid-19* memberikan efektifitas pembelajaran yang lebih besar karena guru mampu memberikan penilaian secara leluasa yang dinilai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa ketimbang media pembelajaran yang digunakan dimasa pandemi *covid-19* saat ini, yang menggunakan media social sebagai media pembelajaran secara daring.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pandemi Covid-19

### ABSTRACT

*The orientation of this research is to explain and analyze changes in learning media in learning practices before and after the covid19 pandemic. Media is one of the supports in the learning process. This study uses a qualitative field survey method. Observation guidelines were enforced by implementing strict health protocols at the study site. And the interview method used in this research is an unstructured interview technique (detailed interview). The results of the study, the success or failure of the learning process is very dependent on the media used. Education is one aspect of being used as a forum to shape the character of the nation's children. Therefore, in the educational process an educator must be able to master various learning media, at SMP Negeri 07 Seluma in the learning process before the covid-19 pandemic, using focus media, whiteboards and a set*

*of learning equipment commonly found in classrooms, using the learning media has greater effectiveness. In conclusion, the use of learning media before the covid-19 pandemic provided greater learning effectiveness because teachers were able to freely provide assessments that were assessed from cognitive, affective and psychomotor aspects to students than the learning media used during the current covid-19 pandemic, which used media social media as online learning media.*

*Keywords: Learning Media, Covid-19 Pandemic*

## **PENDAHULUAN**

Sejak akhir tahun 2019, pandemi *Covid-19* telah menyebar di banyak wilayah pada waktu yang berbeda, termasuk di 193 negara yang berjuang melawan serangan *Covid-19* secara membabi buta. Wuhan merupakan salah satu kota di China dan merupakan rumah bagi pasien *Covid-19* yang pertama kali ditemukan sebelum virus tersebut menjadi pandemic (Nurkolis & Muhti, 2020). Karena semakin banyaknya saluran transmisi, berita dan informasi tentang kampanye penularan virus telah mewarnai berbagai halaman media. Setiap negara yang terkena *Covid-19* menjadi percontohan bagi negara lain untuk melakukan tindakan preventif guna mencegah penyebaran *Covid-19*, meskipun terdapat perbedaan tatanan politik, sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan di masing-masing negara. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan banyak kebijakan terkait pencegahan penyebaran *Covid 19* yang berdampak pada kondisi internal dan eksternal wilayah pemerintahan Indonesia (Tjakradiningrat, Pangemanan & Rachman, 2021).

Pandemi *Covid-19* mengakibatkan perubahan, di antaranya luar biasa dan termasuk dalam bidang pendidikan. Nampaknya semua jenjang pendidikan "dipaksa" untuk mengubah menjadi dan tiba-tiba dan sepenuhnya beradaptasi dengan belajar di rumah melalui cara *online*. Tentu ini bukan tugas yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Masalah di bidang pendidikan tentu bukanlah suatu masalah yang bisa dianggap remeh (Purandina, 2020).

Hal ini tentu membuat pendidik dan peserta didik merasa berat. Khusus untuk pendidik, mereka perlu kreatif dalam memberikan materi melalui media pembelajaran online. Hal ini juga perlu disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang dibutuhkan. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik dan psikis (mental), dan sikap positif dapat membantu penerapan media pembelajaran online, sehingga menghasilkan hasil belajar yang berkualitas. Penggunaan media online untuk belajar di rumah diharapkan orang tua dapat menjadi panutan dalam membantu anaknya belajar dan menghadapi perubahan sikap (Laana, 2021).

Masa pandemi *Covid-19* ini bisa dikatakan sebagai peluang bagi dunia pendidikan, baik itu menggunakan teknologi 4.0 yang sejalan dengan industri, maupun menggunakan orang tua sebagai mentor. Harapannya setelah pandemi *Covid-19*, kita akan terbiasa dengan sistem yang ada saat ini sebagai budaya belajar dalam pendidikan.

Penyelenggaraan sistem pendidikan telah mengalami perubahan dalam berbagai kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran, dan semua kegiatan perlu dilakukan secara online. Studi ini menegaskan bahwa semua elemen yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran tidak siap untuk perubahan spontan selama pandemi

*Covid-19*. Penyelenggaraan sistem pembelajaran satuan pendidikan telah mengalami perubahan bentuk operasional yang terangkum melalui pemantauan kebijakan pembelajaran dan kebijakan sosial yang merupakan indikasi social distancing. Sampai mereka mengajukan banding. Respon publik terhadap politik beragam, awalnya terbatas pada kondisi sensitif, yang menurut Herb dapat memudahkan setiap orang untuk menerima aspek lingkungan tertentu. Aspek ini merupakan perubahan yang ditimbulkan oleh pembatasan sosial. Dari perspektif teori generalisasi dan diskriminan, jawabannya sudah terpetakan secara alami.

Maka, sejalan dengan uraian diatas, kami dari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sebuah sekolah yang berada di Provinsi Bengkulu Kabupaten Seluma yakni SMP Negeri 07 Seluma. Dimana disekolah tersebut, setelah kami melakukan pra penelitian yaitu observasi di sekolah tersebut. Telah Nampak suatu transformasi yang terjadi, terkhususnya pada penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sebelum dan sesudah era pandemi *covid-19*. Agar penelitian ini mempunyai titik fokus yang terarah maka kami memilih sampel penelitian di sekolah tersebut yakni siswa dan siswi di Kelas VII SMP Negeri 07 Seluma.

## **METODE PENELITIAN**

Orientasi dari penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis perubahan atau perubahan media pembelajaran dalam praktik pembelajaran sebelum dan sesudah pandemi *covid19*. Penelitian ini menggunakan metode survei lapangan kualitatif. Alasan peneliti melakukan penyelidikan kualitatif dengan cara deskriptif ini adalah karena sifat dari masalah yang diteliti, baik dalam bentuk maupun berupa pengungkapan fakta dan gejala pada saat penyelidikan itu dilakukan. Situs belajar pada media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 07 Seluma selama masa pandemi *Covid19*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknis. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara konkrit, realistik, dan realistik. Kajian adalah penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki (Ajat, 2018).

Topik utama penelitian ini adalah guru sekolah. Hasil penelitian pada pokok bahasan penelitian lebih menekankan makna daripada hasil, dan hasil penelitian tidak mengikat dan dapat dimodifikasi sesuai dengan kondisi yang dihadapi di lapangan penelitian, berupa kata-kata dan cerita factual bidang (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 07 Seluma, dan sumber bahan penelitian adalah informan (Guru). Peneliti bertindak sebagai alat manusia (peneliti melakukan penelitiannya sendiri) (Sugiyono, 2018). Metoda pengumpulan data terdiri dari observasio awal, nterviewe, dan studi dokumentasi (Moleong, 2017). Pedoman observasi ditegakkan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat di lokasi penelitian. Dan metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur (*detailed interview*) karena peneliti merasa “saya tidak tahu apa yang mereka lakukan”, Oleh karena itu wawancara dilakukan dengan pertanyaan “terbuka” sehingga diperoleh kedalaman informasi dari data aslinya. Wawancara dilakukan baik secara langsung maupun melalui tutor dan orang tua, atau melalui pengumpulan

dokumen secara *offline*. Pemberitahuan Di rumah, di sekolah dan dokumen pelengkap lainnya. Analisis data bersifat kualitatif dengan menggunakan model Milles & Huberman, yaitu penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Progres Siswa di Sekolah Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Sebelum Pandemi Covid-19**

Pendidikan adalah salah satu aspek dijadikan sebagai wadah untuk membentuk karakter anak bangsa. Dengan sebab itu, dalam proses pendidikan seorang pendidik harus mampu menguasai berbagai media pembelajaran, di SMP Negeri 07 Seluma dalam proses pembelajaran sebelum masa pandemi *covid-19*, menggunakan media infokus, papan tulis dan seperangkat peralatan pembelajaran yang lazim terdapat didalam ruangan kelas. Media merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada media yang digunakan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung. (Muhammad, 2007) Menurut Dabbagh dan Ritland, pembelajaran online adalah sistem pembelajaran terdistribusi terbuka dengan menggunakan alat bantu pengajaran (*educational aids*), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis web, dan mempromosikan proses pembelajaran dan pengetahuan melalui pembentukan tindakan dan interaksi yang bermakna (Arsyad, 2005)

Berdasarkan uraian tersebut kami mencoba mengkorelasikan pernyataan diatas berdasarkan temuan kami di lapangan agar tulisan ini menjadi suatu maha karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, Ibu Desi selaku wali kelas VII SMP Negeri 07 Seluma, dengan menggunakan media pembelajaran diatas, dikatakan bisa lebih efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas bersama dengan siswa dan siswi. Hal ini dianggap mampu untuk menilai kemampuan dari siswa terkait aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara efektif. Guru bisa dengan leluasa menilai, membimbing dan mengarahkan siswa dan siswi dalam proses pembelajaran dan berkomunikasi satu sama lain, hal ini tentu amatlah penting demi keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan ketiga aspek tersebut pada anak. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi memegang peranan yang sangat penting. Karena komunikasi merupakan sarana penting bagi terbentuknya interaksi sosial atau pengembangan pribadi. Melalui komunikasi, seseorang tumbuh dan belajar, menemukan diri sendiri dan orang lain, kita bergaul, kita berteman, musuh, kita mencintai atau mencintai orang lain, kita membenci orang lain, dan sebagainya.

Disamping itu pula, guru juga bisa menyusupi pendidikan lalu lintas ditengah proses pembelajaran dengan menggunakan media viasul yang tertuang didalam infokus, sehingga siswa dan guru sama-sama mudah untuk memberikan dan memahami terkait materi pembelajaran yang tengah dihadapkan, serta mampu untuk memperkaya khazanah intelektual dari seorang siswa di sekolah. Sehingga bisa dikatakan Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di ruang kelas seperti yang telah diuraikan diatas dinilai efektif dalam proses penilaian terhadap siswa.

### **Progres Siswa di Sekolah Dengan Menggunakan Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19**

Media pembelajaran online dapat diartikan sebagai media dengan pengontrol yang dapat dimanipulasi oleh pengguna (user), sehingga pengguna (user) dapat mengontrol dan mengakses apa yang dibutuhkan pengguna, seperti download sumber materi teks untuk kursus bahasa Inggris.

Keuntungan menggunakan media pembelajaran online adalah pembelajarannya mandiri dan sangat interaktif, akan meningkatkan tingkat daya ingat dan memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak. Teks, audio, video dan animasi digunakan untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi pembelajaran. Komunikasi Untuk membuat pembaruan konten, unduhan, siswa dapat mengirim email kepada siswa lain, memposting komentar di area diskusi, menggunakan ruang obrolan, atau berkomunikasi langsung dengan tautan konferensi video. Lebih lanjut, Dabbagh dan Ritland menemukan bahwa pembelajaran online terdiri dari tiga komponen: (a) model pembelajaran, (b) strategi belajar mengajar, dan (c) media pembelajaran online. Ketiga faktor ini terkait dengan spesifikasi strategi belajar mengajar melalui penggunaan teknologi pembelajaran yang saling terkait dan difasilitasi khususnya oleh struktur model pembelajaran yang memberikan informasi untuk desain lingkungan belajar online proses sosial. mempelajari (A. Arsyad, 2005)

Sistem pembelajaran online (internet) adalah sistem pembelajaran dimana guru dan siswa tidak bertatap muka tetapi belajar secara online melalui internet. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas 7 SMP Negeri 07 Seluma Desi, guru harus memastikan bahwa siswa melanjutkan kegiatan pendidikan mereka bahkan ketika mereka di rumah, katanya. Solusi ini menuntut guru untuk merancang media pembelajaran sebagai inovasi menggunakan media online. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 (Covid-19) Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Edukasi Darurat Penyebaran Infeksi Virus Corona. Sistem pembelajaran dijalankan dengan menggunakan personal computer (PC) atau laptop yang terkoneksi dengan internet. Guru dapat belajar menggunakan grup media sosial seperti WhatsApp (WA), Telegram, Pembesaran/Pengurangan media lainnya sebagai media pembelajaran.

Semua pihak merasakan efek dari hal tersebut. Pendidikan adalah salah satunya. Menyadari kejadian di sekitar, siswa dan orang tua yang tidak memiliki ponsel untuk mendukung kegiatan pembelajaran online sangat bingung, sehingga pihak sekolah mencari solusi. Beberapa siswa tanpa ponsel belajar dalam kelompok dan membiarkan mereka melakukan kegiatan belajar bersama. Saya mulai belajar melalui video call yang terhubung dengan guru terkait, saya diminta satu-satu dan dibantu melalui VoiceNote yang disediakan di WhatsApp. Materi ajar juga disediakan dalam bentuk video berdurasi kurang dari 2 menit, permasalahannya tidak hanya pada sistem materi pembelajaran, tetapi juga ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan. dan guru.

Memfasilitasi kebutuhan pembelajaran online. Memenuhi Permintaan Internet Biaya pembelian meroket dan banyak orang tua tidak ingin meningkatkan anggaran mereka untuk menyediakan jaringan Internet. Ini juga merupakan pertanyaan yang sangat penting bagi siswa. Kapan mereka harus belajar dan data

apa yang mereka miliki (kuota) Orang tua berpenghasilan rendah atau menengah (kelompok rentan). Akhirnya, ini harus ditanggung oleh wali siswa jika mereka ingin melanjutkan pembelajaran online untuk anak-anak mereka. Pembelajaran online tidak dapat dipisahkan dari internet. Koneksi internet ke internet merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa yang kesulitan mengakses internet di rumah, terutama yang tinggal di pedesaan, daerah terpencil dan miskin. Bahkan jika Anda menggunakan jaringan seluler, jaringan Anda mungkin menjadi tidak stabil karena lokasi geografis Anda jauh dari sinyal seluler. Implementasinya kurang baik, karena juga merupakan masalah yang sering dihadapi siswa yang terlibat dalam pembelajaran online (Nasution, 2008)

Dari uraian di atas, peneliti dapat mengatakan bahwa fenomena gagap pembelajaran online telah disaksikan tidak hanya di satu atau dua sekolah tetapi juga di banyak wilayah di Indonesia. Bagian yang sangat penting dari proses pembelajaran online perlu ditingkatkan dan ditingkatkan. Ini adalah pertama jaringan internet yang stabil, kemudian perangkat atau komputer yang kuat, platform yang mudah digunakan bagi siapa saja yang tertarik dengan pendidikan, efisien, efektif, berkelanjutan dan terintegrasi Aplikasi dengan jaringan sosial online.

Solusi dari masalah ini adalah pemerintah harus bekerja sama dengan penyedia internet dan aplikasi untuk membuka layanan aplikasi online gratis dan memberikan kebijakan untuk mendukung proses pembelajaran online tersebut. Pemerintah juga perlu menyiapkan kursus dan program e-learning. Bagi sekolah, dimungkinkan untuk memberikan bimbingan teknis (bimtek) online untuk proses pelaksanaan online dan mensosialisasikan pelaksanaan prosedur pembelajaran online kepada orang tua dan siswa melalui media cetak dan media sosial mengenai peran dan tanggung jawabnya. Penting untuk menambah informasi edukasi tentang Fundemik Corona 19 kepada orang tua dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran online. Oleh karena itu, kami mengetahui bahwa pembelajaran tatap muka sama dengan pembelajaran online. Efeknya sangat bagus, rencananya akurat dan efek pembelajarannya tercapai.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kiranya dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses pembelajaran baik sebelum ataupun di masa pandemic *covid-19*. Dari segi media pembelajaran yang digunakan, efektifitas yang ditimbulkan lebih besar dengan menggunakan media pembelajaran sebelum pandemi *covid-19* karena guru mampu memberikan penilaian secara leluasa yang dinilai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa ketimbang media pembelajaran yang digunakan dimasa pandemic *covid-19* saat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Arsyad. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ajat, R. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitaif "Quantitative Research Approach."* Yogyakarta: Deepublish.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher)

- Laana, D. L. (2021). Solusi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Inculco Journal of Christian Education*, 1(1), 69-80.
- Muhammad, (2007), *Komunikasi Organisasi*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S, (2008), *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212-228.
- Purandina, I. P. Y. (2020). Pendidikan Karakter Tumbuh Selama Pandemi Covid-19. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 99.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tjakradiningrat, K., Pangemanan, S. E., & Rachman, I. (2021). Efektivitas Kebijakan Pemerintah Dalam Penegakan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Manado. *GOVERNANCE*, 1(2).